

**KONTRIBUSI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FT UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**BALISRANISLAM
57591.2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNP

Nama : Balisranislam
NIM : 57591
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Hasan Maksum, M. T.
NIP. 19660817 199103 1 007

Drs. M. Nasir, M. Pd
NIP. 19590317 198010 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi
Kepribadian Dosen terhadap Motivasi Belajar
Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP**

Nama : Balisranislam
NIM/BP : 57591/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

	Tim Penguji	
Nama		Tanda Tangan

1. Ketua	: Drs. Hasan Maksum, M.T	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	5. _____

ABSTRAK

Balisranislam. 2011. Kontribusi Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persepsi mahasiswa yang kurang baik terhadap kompetensi kepribadian yang ditampilkan dosen pada saat proses perkuliahan, sehingga kurang membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dengan kata lain motivasi belajar mahasiswa masih ada yang rendah, padahal kompetensi kepribadian dosen telah dirasakan cukup baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar aktif di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP berjumlah 746 orang. Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 89 orang mahasiswa. Data yang digunakan berupa angket model skala Likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.00 *for Windows*.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa : (1) Persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen tingkat capaian sebesar 67,54%, (2) Motivasi belajar mahasiswa tingkat capaian sebesar 79,29%, (3) Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi (hubungan) sebesar 0,389. Besarnya koefisien ini diuji keberartian hubungannya dengan menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,27 > 2,07$). Artinya dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen memiliki hubungan yang berarti dengan motivasi belajar mahasiswa sehingga H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

Temuan yang didapatkan berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan kontribusi persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 15,13% sedangkan 84,87% diduga dari faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul *Kontribusi Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP* ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang lebih baik. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang penulis tempuh selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T. sebagai Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP dan sebagai Pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademik, berkat bimbingan dan dorongan beliau penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang banyak meluangkan waktunya memberikan segenap bimbingan dan motivasi.
4. Orang Tua serta Kakak dan Adik penulis yang telah memberikan restu, dorongan dan pengorbanan selama penulis mengikuti studi.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT UNP yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan di masa depan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, amin..

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHANii

ABSTRAKiii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABELviii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 9

C. Pembatasan Masalah 10

D. Perumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Kegunaan Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 12

1. Persepsi 12

2. Motivasi Belajar 18

3. Kompetensi Kepribadian..... 22

B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	47
B. Uji Persyaratan Analisis.....	51
C. Pengujian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan.....	55
E. Keterbatasan Penelitian.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Padang	29
2. Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	32
3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dosen.....	33
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tentang Motivasi Belajar mahasiswa	33
5. Uji Validitas Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Kepribadian Dosen	36
6. Uji Validitas Instrumen Penelitian tentang Motivasi Belajar Mahasiswa...	36
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	38
8. Interpretasi Nilai r	45
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	47
10. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Kepribadian Dosen	48
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	50
12. Rangkuman Pengujian Normalitas	51
13. Hasil Uji Linearitas.....	52
14. Rangkuman Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Kepribadian Dosen dengan Motivasi Belajar	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Proses Motivasi Dasar (<i>Basic Motivation Process</i>).....	19
2. Kerangka Konseptual	27
3. Histogram Distribusi Skor Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Kepribadian Dosen	49
4. Histogram Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian.....	60
2. Data Uji Coba Angket	68
3. Angket Penelitian	76
4. Hasil Analisis Data Penelitian	85
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia (SDM) sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosial yang tinggi dan mempunyai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Proses perkuliahan di pendidikan tinggi merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara dosen dan mahasiswa atas hubungan timbal-balik yang tidak dapat dipisahkan yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini dosen bukan hanya penyampai pesan berupa materi perkuliahan, melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri setiap mahasiswa yang sedang belajar di bangku perguruan tinggi.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan

akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan proses pembelajaran, banyak faktor yang dapat jadi penentu. Menurut Makmun dalam Ridwan, (2008) setidaknya ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses belajar mengajar yaitu : (1) peserta didik (siswa/mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (guru/dosen) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Uraian di atas menunjukkan kepada kita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua subyek yang berperan yaitu dosen dan mahasiswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Surakhmad, dalam Ridwan, 2008).

Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Peran, tugas dan tanggung-jawab dosen sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk menjalankan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis itu, tentu diperlukan sosok dosen yang profesional dan kompeten

dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana diamanatkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” (pasal 1 butir 2).

Lebih khusus lagi, dosen dalam proses belajar mengajar memiliki multiperan, tidak hanya terbatas sebagai pengajar, yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan mobilisasi mahasiswa dalam belajar (Pakpahan, dalam Ridwan, 2008). Artinya dosen memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian belajar. Dosen tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Universitas Negeri Padang salah satu tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya sebagai tenaga pendidik yang mampu melaksanakan pengembangan tugas kependidikan di lingkungan lembaga pendidikan formal maupun non-formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis dan inovatif berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan (Buku pedoman akademik Universitas Negeri Padang tahun 2007/2008). Sedangkan salah satu kompetensi utama lulusan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang adalah mampu menerapkan keilmuan dan keterampilan pada Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) dan instruktur pada pusat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Otomotif (Buku pedoman akademik Universitas Negeri Padang tahun 2007/2008). Berdasarkan tujuan Universitas Negeri Padang dan kompetensi lulusan yang diinginkan jurusan Teknik Otomotif mahasiswa benar-benar dituntut menguasai ilmu yang didapat di bangku kuliah agar mampu dengan baik mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan instruktur pada pusat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Otomotif .

Kepribadian dosen berpengaruh pada mahasiswa yang diajarnya. Menurut Hamalik (2000:32), kepribadian pendidik/dosen mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap peserta didik/mahasiswa. Perilaku yang terpengaruh ini antara lain : kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar dan motivasi belajar. Kepribadian yang dimaksud disini meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kepribadian dosen dalam proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh mahasiswa sehingga timbul dalam diri mahasiswa persepsi tertentu tentang kepribadian dosen.

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang dosen dalam proses belajar mengajar mahasiswa. Menurut Daradjat dalam Ridwan (2008) kepribadian inilah yang akan menentukan apakah dosen tersebut akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didik yang diajarnya atau sebaliknya akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan mahasiswanya.

Kompetensi kepribadian dosen dapat diartikan sebagai sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan dosen lainnya sehingga dengan berbagai perbedaan karakteristik kepribadian yang dimiliki dosen ini akan berpengaruh langsung terhadap kebiasaan belajar, hasrat belajar, disiplin dan motivasi belajar mahasiswa.

“Kompetensi kepribadian dosen dalam mengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif”, menurut Surya dalam Riduan (2006:33). Artinya apabila kompetensi kepribadian yang ditampilkan dosen ketika mengajar itu sesuai dengan harapan mahasiswa, maka mahasiswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Namun kenyataan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP menunjukkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan masih ada yang rendah meskipun kompetensi kepribadian dosen cukup baik dan sarana serta prasarana perkuliahan telah memadai.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI tahun 2000 tentang Statuta Universitas Negeri Padang, bab I pasal 9, “Dosen UNP adalah tenaga pendidik di lingkungan UNP yang tugas utamanya adalah melakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”. Pernyataan ini merupakan isi Tridharma Perguruan tinggi, yaitu : pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kenyataannya di Jurusan Teknik Otomotif, masih ada juga sebagian mahasiswa yang sama sekali tidak mengetahui substansi Tridharma

Perguruan tinggi, sehingga mempengaruhi persepsi mereka tentang kompetensi Kepribadian dosen yang ditampilkan ketika proses perkuliahan berlangsung. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif tentang kompetensi kepribadian dosen masih ada yang kurang baik.

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa kerap dituding menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Pada kebanyakan perguruan tinggi, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan perguruan tinggi tersebut. Praktik seperti ini menjadi aman dan langgeng karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan mahasiswa yang tujuan utamanya dalam mengikuti pendidikan tinggi hanya sekedar untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Sementara itu, banyak perguruan tinggi yang salah kaprah dalam menerapkan konsep kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) dalam dunia pendidikan, sehingga memudahkan mahasiswa lulus dianggap sebagai memberikan kepuasan kepada pelanggannya (mahasiswa).

Motivasi mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan berkaitan dengan alasan dibalik perilaku mahasiswa dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama. Jika mahasiswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan maka dia kekurangan motivasi. Jika mahasiswa menghadapi tantangan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah

atau tugas perkuliahan lainnya, tetapi dia terus berjuang dan mengatasi rintangan, maka dia memiliki motivasi besar.

Menurut Surya dalam Ridwan (2008), dosen yang berfungsi sebagai motivator mahasiswa, harus mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan mahasiswa untuk belajar, (2) menjelaskan secara konkrit kepada mahasiswa tentang tujuan akhir yang harus dicapai setelah pembelajaran, (3) memberikan *reward* untuk prestasi yang dapat dicapai di kemudian hari dan (4) membuat regulasi atau aturan perilaku mahasiswa yang diharapkan. Dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi sekalipun, motivasi para mahasiswa sangatlah penting karena hasil belajar mahasiswa akan menjadi optimal jika ada motivasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hawley dalam Ridwan (2008) yang menyatakan bahwa “Para mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajar lebih baik dibandingkan dengan para mahasiswa yang memiliki motivasi rendah. Untuk tetap memelihara motivasi mahasiswa, kepribadian dosen menjadi penting diperhatikan saat terjadi proses perkuliahan.”

Jurusan Teknik Otomotif FT UNP merupakan satu-satunya jurusan di Pulau Sumatra yang memberikan kesempatan belajar bagi para lulusan SMA/SMK/ sederajat yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia untuk mendalami Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif. Para mahasiswanya juga berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda di Indonesia. Variasi ini menyebabkan motivasi belajar yang juga berbeda. Seperti yang lazim dalam pendidikan kejuruan, mata kuliah di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP juga harus mencapai tujuan belajar yang meliputi tiga domain sekaligus, mulai dari

domain kognitif, psikomotor dan afektif. Oleh karena itu, diperlukan dosen yang mampu menunjukan sifat atau kepribadian sebagai pendidik yang meliputi fleksibilitas kognitif dosen, keterbukaan psikologis dosen dan sifat-sifat pribadi dosen tersebut.

Menurut pengamatan penulis secara langsung maupun tidak langsung selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP sejak tahun 2007 hingga sekarang, tidak sedikit mahasiswa yang menampakkan perilaku kurang memiliki motivasi belajar yang baik. Penulis melihat ada beberapa faktor yang paling fundamental yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar mahasiswa itu sendiri sebagai berikut:

1. Mahasiswa terkadang kurang menyiapkan diri saat proses perkuliahan berlangsung.
2. Mahasiswa kurang konsentrasi atau kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh dosen dan sering tidak hadir saat proses perkuliahan berlangsung.
3. Mahasiswa kerap kali mengganggu temannya yang sedang mengikuti perkuliahan di kelas teori maupun saat praktikum.
4. Mahasiswa kurang mampu menyelesaikan tugas belajarnya dengan tepat waktu secara individu maupun secara kelompok.
5. Mahasiswa seringkali tidak peduli ketika dosen sedang menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan sebelum melakukan Praktikum.
6. Mahasiswa kurang menyenangi mata kuliah yang disampaikan oleh dosen

Di sini penulis menduga adanya hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan kompetensi kepribadian dosen dalam proses perkuliahan. Sebab, puas tidaknya mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen akan menjadi semacam penggerak bagi mahasiswa dalam mengikuti semua proses perkuliahan, apakah mahasiswa tersebut termotivasi atau tidak oleh kompetensi kepribadian dosen. Jika kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat mungkin proses perkuliahan di bangku perguruan tinggi tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif masih ada yang rendah, padahal kompetensi kepribadian dosen dirasa cukup baik.
2. Motivasi Belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif masih ada yang rendah meskipun proses perkuliahan telah didukung sarana dan prasarana yang memadai.
3. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa kerap dituding menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas lulusan di suatu perguruan tinggi.

4. Mahasiswa terkadang kurang menyiapkan diri saat proses perkuliahan berlangsung.
5. Mahasiswa kurang konsentrasi atau kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh dosen dan sering tidak hadir saat proses belajar mengajar berlangsung.
6. Mahasiswa kerap kali mengganggu temannya yang sedang mengikuti perkuliahan di kelas teori maupun saat praktikum.
7. Mahasiswa kurang mampu menyelesaikan tugas belajarnya dengan tepat waktu secara individu maupun secara kelompok.
8. Mahasiswa seringkali tidak peduli ketika dosen sedang menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan sebelum melakukan Praktikum.
10. Persepsi mahasiswa tentang kepribadian dosen yang diduga kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada kontribusi persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah persepsi mahasiswa tentang kompetensi

kepribadian dosen berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang terkait terutama bagi:

1. Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, dalam meningkatkan motivasi belajarnya di bangku perkuliahan.
2. Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, informasi dari hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses perkuliahan. Dengan adanya informasi itu, diharapkan dosen dapat lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan kepribadian teladan pada saat proses perkuliahan sehingga para mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.
3. Sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan rujukan bagi penelitian lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif maupun sebagai pengasah ilmu dan bekal untuk melaksanakan Proses pembelajaran saat menjadi tenaga pendidik di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Kata ‘persepsi’ berasal dari kata *perception* artinya penglihatan, tanggapan daya memahami/menanggapi (Hasan Shadily, 2005:424). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, menurut Slameto (2003: 102). Menurut Surya (2003: 13) “Persepsi adalah pengalaman seseorang yang selalu diikuti oleh aktifitas yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu perhatian, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, perasaan dan inisiatif atau kehendak”.

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh seseorang mungkin berbeda dengan orang lain karena adanya perbedaan kepribadian.

Dalam kenyataannya setiap saat orang dihadapkan pada sejumlah besar objek dan peristiwa. Objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu tidak mempunyai arti apa-apa jika orang tidak menafsirkannya. Disamping itu persepsi seseorang dalam memandang objek tertentu yang sama dapat berbeda dengan orang lain karena masing-masing menafsirkannya dalam konteks yang berbeda. Sebagai contoh seorang petani yang hidup di

daerah persawahan di lereng bukit dengan sawah-sawah atau ladang-ladang dengan sistem terasering, merasa tidak senang dengan kondisi seperti itu. Keadaan geografis seperti itu menyulitkan penggarapannya. Tetapi orang asing yang menyaksikan pemandangan seperti itu bisa jadi segera memperoleh kesan yang menyenangkan karena apa yang dilihatnya itu sangat indah untuk dipandang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang.

Menurut Nana (2003:41) persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- a. Orang yang menentukan persepsi itu sendiri.
Orang yang membentuk persepsi dipengaruhi oleh kondisi orang itu sendiri. Seperti kebutuhan, kelelahan, kecemasan, sikap, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian.
- b. Stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu.
Objek yang diamati seperti benda, orang, peristiwa, atau proses menentukan juga persepsi seseorang. Karakteristik yang paling bermakna oleh seseorang biasanya paling menentukan persepsi yang di bentuk.
- c. Situasi dimana pembentukan persepsi itu sendiri.
Situasi berpengaruh terhadap persepsi yang di bentuk, seperti tempat, waktu dan suasana.

Slameto (2003: 103-105) mengemukakan beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang pendidik agar ia dapat mengetahui peserta didiknya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif, yaitu :

1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia tidak mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan yang sebenarnya. Artinya persepsi yang muncul dari seseorang tidak absolute seperti angka yang muncul pada timbangan digital, melainkan bersifat relatif. Karena persepsi itu relatif, maka seorang guru dapat meramalkan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena

guru telah mengetahui persepsi siswanya pada pelajaran sebelumnya.

2) Persepsi itu selektif

Berdasarkan prinsip ini, seorang guru dalam memberikan pelajaran harus selektif memilih mana pelajaran yang penting yang perlu penjelasan lebih dan mana yang tidak. Agar tidak menghabiskan waktu terhadap pelajaran yang tidak memerlukan penjelasan yang lebih. Selain itu seorang guru harus dapat menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pelajaran yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa. Lingkungan yang dijaga seperti suara ribut kendaraan atau suara orang diluar kelas.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Karena orang menerima rangsangan tidak sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang diterima tidak lengkap ia akan melengkapi sendiri agar menjadi jelas. Begitu juga terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika siswa menerimanya tidak lengkap maka ia akan melengkapi sendiri dan hasilnya bisa saja nanti berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah pengertian.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih dan selanjutnya bagaimana pesan itu akan ditata. Guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran selanjutnya melalui pelajaran pertama dengan menunjukan pada siswa kegiatan apa saja yang harus dilakukan.

5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Pada prinsip ini guru tidak harus menggunakan metode yang sama terhadap kelas yang berbeda walaupun materi pelajaran yang sama. Agar diperoleh persepsi yang mendekati dengan kelas lain. Karena setiap orang atau kelompok memiliki persepsi berbeda.

Menurut Buchari (2008:36), mendefenisikan bahwa “persepsi merupakan pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya

yang selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang'. Pendapat lain dikemukakan Sarlito (2009:22) bahwa "persepsi adalah gambaran atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal". Aristo dan Ari dalam Sarlito (2009:23) mengemukakan pendapat bahwa persepsi bersifat subjektif karena persepsi setiap individu terhadap suatu objek akan berbeda satu sama lain. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang individu dipengaruhi oleh isi memori dan pengalaman masa lalu yang tersimpan dalam memori.

Menurut Sarlito (2009:19) Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasikan. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam pemahaman. Pemahaman inilah yang disebut dengan persepsi.

Sardiman (2007:34) mengemukakan pendapat bahwa "persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu dan motivasi". Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati atau memandang keadaan tertentu setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga mengakibatkan reaksi individu terhadap suatu objek yang sama akan

berbeda pula. Perbedaan persepsi akan tergantung pada objek yang diamati dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Mundarti (2007:30) Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresinya supaya dapat memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. Individu menggunakan panca indra untuk mengenal lingkungan yaitu melalui pandangan, pendengaran, pengecapan dan pembauan. Persepsi membantu individu dalam memilih, mengatur, menyimpan dan menginterpretasikan rangsangan menjadi gambaran dunia yang utuh dan berarti. Cara seorang pekerja melihat keadaan sering mempunyai arti yang lebih banyak untuk mengerti perilaku dari pada keadaan itu sendiri. Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungan. Persepsi juga mengandung makna pendapat, sikap, penilaian dan perasaan terhadap suatu objek. Persepsi merupakan proses dimana individu memahami atau member makna terhadap setiap sesuatu yang menjadi objek pengamatannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah pandangan atau penilaian terhadap lingkungan melalui indera

penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang menjadi bahan pertimbangan dalam tingkah laku.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis mendefinisikan persepsi adalah suatu pengalaman, pendapat, pengamatan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap suatu objek melalui sistem konseptual dan panca inderanya yang menentukan reaksinya terhadap objek tersebut. Masing-masing individu mengamati suatu keadaan tentu berbeda-beda sesuai dengan cara pandang itu sendiri. Dari perbedaan masing-masing individu tersebut dapat membedakan antara satu individu dengan individu lain dalam mengamati suatu kenyataan yang ada pada lingkungan dimana dia berada.

Adapun yang dimaksud persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah bagaimana pandangan mahasiswa Teknik Otomotif terhadap kompetensi kepribadian dosen yang dirasakan oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan dengan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP. Persepsi itu timbul setelah mahasiswa tersebut mengikuti proses perkuliahan. Bahwa mahasiswa akan melaksanakan proses perkuliahan dengan senang, bergairah dan bersemangat, jika ia mempunyai persepsi bahwa suasana proses perkuliahan menyenangkan dan mahasiswa akan mengikuti perkuliahan dengan giat jika menurut persepsi mereka, dosen yang mengajar memiliki karakteristik kepribadian yang baik dan dengan

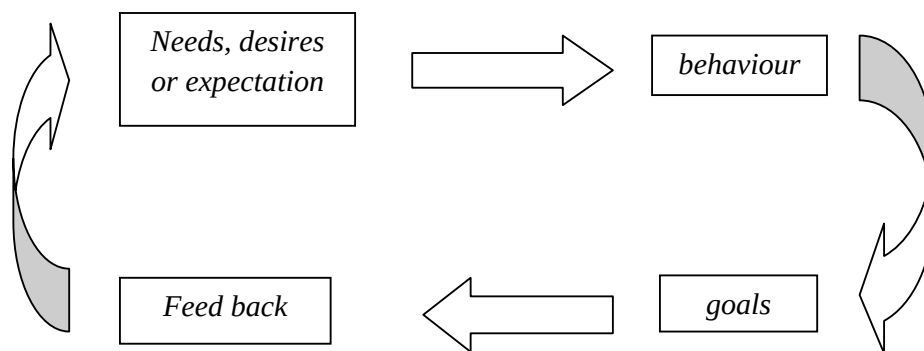
sendirinya dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Istilah motivasi yang berasal dari bahasa Inggris *motivation* berarti (peng)alasan, daya batin dan dorongan (Hasan Shadily, 2005:386). Menurut John W. Santrock (2004:510), Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi merupakan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan, baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Mohammad, 2001:37). Berkaitan dengan pengertian motivasi di atas, beberapa psikolog menyebutkan bahwa motivasi adalah sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan arah keinginan intensitas dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang.

Banyak teori motivasi yang didasarkan atas azas kebutuhan (*need*) yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi juga merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang yang merupakan orientasi pada suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian motivasi merupakan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan, seperti : (1) keinginan yang ingin dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*Basic Motivation Process*) dapat digambarkan dengan model proses sbb :



Gambar 1. Model Proses Motivasi Dasar (*Basic Motivation Process*)

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi jika seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh

persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanism, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang-pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman dan tentram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Motivasi mahasiswa di bangku pendidikan tinggi, berkaitan dengan alasan di balik perilaku mahasiswa dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama. Jika mahasiswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan, maka dia kekurangan motivasi. Jika mahasiswa menghadapi tantangan dalam penelitian dan penulisan makalah, tetapi dia terus berjuang dan mengatasi rintangan, maka dia mempunyai motivasi besar.

Sardiman (2007:83) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan hasil belajar
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
5. Lebih senang kerja sendiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)

7. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
8. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakininya
9. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Dari pendapat Sardiman tersebut, tersirat makna bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi positif maka ia akan : 1) memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ikut serta bekerja keras serta memberikan waktu kepada usaha tersebut, dan 2). Terus bekerja sampai tugas terselesaikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan untuk menguasai materi dengan baik. Motivasi memainkan peran yang penting dalam proses perkuliahan di pendidikan tinggi karena belajar adalah suatu kegiatan yang aktif, menuntut usaha yang disengaja dan dilakukan dengan penuh kesadaran.

Kepribadian dosen berpengaruh pada mahasiswa yang diajarnya. Menurut Hamalik (2000:32), kepribadian pendidik/dosen mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap peserta didik/mahasiswa. Perilaku yang terpengaruh ini antara lain : kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar dan motivasi belajar. Kepribadian yang dimaksud disini meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kepribadian dosen dalam proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh mahasiswa sehingga timbul dalam diri mahasiswa persepsi tertentu tentang kepribadian dosen.

Beberapa pendapat di atas pada dasarnya memberikan makna yang sama tentang definisi motivasi belajar, yaitu : merupakan dorongan/rangsangan dari dalam (internal) dan dari luar diri mahasiswa (eksternal) yang memberikan dorongan untuk belajar dengan yakin dan tekun serta cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata kuliah tertentu akan menyenangi mata kuliah itu dan berusaha mengerjakan tugas-tugas yang sesuai dengan yang dikomunikasikan dosen dan telah selesai pada waktu yang ditentukan.

Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah : 1) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 2) Ketekunan dalam belajar, 3) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 4) Mandiri dalam belajar.

3. Kompetensi Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Menurut Alex Sobur (2003:30) mendefinisikan kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik dan khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Mundarti (2007:35), menjelaskan definisikan kepribadian sebagai berikut :

Kepribadian adalah keseluruhan dari perilaku individu (organisasi dinamis dalam sistem psiko-fisik individu) yang sangat menentukan dirinya secara khas dalam menyesuaikan diri atau berinteraksi dengan situasi atau lingkungannya. Kepribadian seseorang terbentuk dari baik faktor keturunan maupun faktor lingkungan dalam kondisi

situasional. Atribut kepribadian mempengaruhi perilaku organisasi. Penilaian kepribadian hendaknya digunakan bersama dengan informasi lain seperti ketrampilan, kemampuan dan pengalaman.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian adalah kemampuan seseorang yang ditampilkan melalui aktivitasnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang selalu mengalami perubahan dan dapat menyebabkan orang lain berubah sesuai dengan tujuan perubahan itu.

b. Karakteristik Kepribadian

Setiap dosen memiliki karakteristik kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri kepribadian yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang dosen dengan dosen lainnya. Karakteristik kepribadian dosen sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpaikan, cara mengajar dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Setiap dosen harus menampilkan karakteristik kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di perguruan tinggi, tetapi di luar perguruan tinggi pun dosen harus menampilkan karakteristik kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra dosen sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh mahasiswa dan masyarakat.

Menurut Misyar (2005:15) mengatakan bahwa ada enam karakteristik kepribadian, yaitu : 1). Realis, 2). Investigatif, 3). Artistik,

4). Sosial, 5). Pembaharuan, 6). Konvensional. Masing-masing tipe karakteristik kepribadian tersebut di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Karakteristik kepribadian yang realistis memiliki ciri-ciri seperti berikut : karakteristik kepribadian yang ditandai dengan tidak suka bergaul, menyesuaikan diri, terus terang, asli, berpikir praktis, cermat dan tidak mau ikut serta.
- 2) Karakteristik kepribadian yang Investigatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:berhati-hati, analisis, kritis, kompleks, curiga, mandiri, pemikir, introspeksi, bersikap pesimis, tepat waktu, masuk akal, dipesan, mengundurkan diri, tidak berlagak dan tidak disukai.
- 3) Karakteristik kepribadian yang bertipe Sosial, karakteristik kepribadian yang bercirikan : berpengaruh, bekerja sama, ramah, dermawan, sangat menolong, idealis, empati, membujuk, bertanggung jawab, sosial, bijaksana, pemaham dan hangat.
- 4) Karakteristik kepribadian yang bertipe penghibur, karakteristik kepribadian yang memiliki ciri-ciri : mengalir seperti air, senang bertualang, dapat disetujui, ambisius, menguasai, giat, optimistis, percaya diri, sosial dan bijaksana.
- 5) Karakteristik kepribadian yang bertipe artistic, bercirikan : rumit, simpang siur, emosional, aksen, idealis, imajinatif, tidak praktis, menuruti kata hati, mandiri, intuitif, tidak menyesuaikan diri, asli sensitif dan terbuka.
- 6) Karakteristik kepribadian yang bertipe konvensional bercirikan : hati-hati, penyelaras, teliti, bertahan, efisien, fleksibel, dila, metodis, taat, tanpa fantasi, gigih, praktis, sangat sopan santun dan cermat.

c. Kompetensi Kepribadian Dosen

Kompetensi kepribadian dosen memiliki batasan yaitu Sejumlah nilai, komitmen, dan etika profesional yang mempengaruhi semua bentuk perilaku dosen terhadap mahasiswa, teman sekerja, keluarga dan masyarakat, mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa serta pengembangan diri secara profesional. Kompetensi Kepribadian dosen

juga termasuk kedisiplinan, etos kerja, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab dan kejujuran dosen.

Dalam buku pedoman sertifikasi pendidik untuk dosen 2011, tertera Sub kompetensi pada Kompetensi Kepribadian dosen, yaitu :

- a. Empati (*empathy*): Meletakkan sensitifitas dan pemahaman terhadap bagaimana mahasiswa melihat dunianya sebagai hal yang utama dan penting dalam membantu terjadinya proses belajar.
- b. Berpandangan positif terhadap orang lain, termasuk nilai dan potensi yang dimiliki. Menghormati harga diri dan integritas mahasiswa, disertai dengan adanya harapan yang realistis (positif) terhadap perkembangan dan prestasi mereka.
- c. Berpandangan positif terhadap diri sendiri, termasuk nilai dan potensi yang dimiliki. Mempunyai harga diri dan integritas diri yang baik, disertai dengan tuntutan dan harapan yang realitis (positif) terhadap diri.
- d. “Genuine” (*authenticity*): Bersikap tidak dibuat-buat, jujur dan “terbuka”, mudah “dilihat” orang lain.
- e. Berorientasi kepada tujuan: Senantiasa komit pada tujuan, sikap, dan nilai yang luas, dalam, serta berpusat pada kemanusiaan. Semua perilaku yang tampil berorientasi pada tujuan.

Dalam Buku Penilaian Portofolio Sertifikasi Dosen Terintegrasi tentang Instrumen Sertifikasi Dosen yang dikeluarkan Dirjen Dikti Kemendiknas 2011, disebutkan beberapa aspek Kompetensi Kepribadian Dosen yang harus dinilai oleh mahasiswa, diantaranya yaitu : kewibawaan sebagai pribadi dosen, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan tindakan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta adil dalam memperlakukan mahasiswa.

Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kompetensi minimal, dan harus dikembangkan oleh dosen secara berkelanjutan.

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan kompetensi kepribadian dosen haruslah meliputi kedisiplinan, etos kerja, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab dan kejujuran dosen.

B. Penelitian Relevan

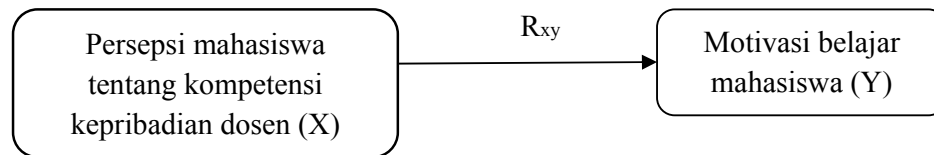
Untuk menambah referensi penelitian ini, penulis sajikan penelitian yang relevan sebelum penelitian dilakukan :

1. Fakrun Nasir, 2009. “Kontribusi persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan Mekanik Otomotif SMK negeri 1 Padang” dengan hasil persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Padang, dengan besarnya kontribusi = 9,6 %.
2. Hermawati, 2010. “Hubungan persepsi mahasiswa tentang kepribadian dan kemampuan dosen dalam mengajar dengan motivasi belajar mahasiswa Akademik Kebidanan Kutai Husada Tenggarong” dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara kepribadian dosen dan motivasi belajar mahasiswa ($r=0,275$, $p=0,004$).

C. Kerangka Konseptual

Secara konseptual, penelitian ini akan menelaah dua unsur, yaitu persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen (X) dan motivasi belajar mahasiswa (Y). Kompetensi kepribadian dosen merupakan salah satu

faktor dari banyak faktor yang diduga dapat mendorong mahasiswa untuk berbuat dan bertindak untuk mencapai suatu kebutuhan yang akan dicapai. Secara lebih jelas, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Keterangan :

X = Persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen

Y = Motivasi Belajar

→ = Kontribusi

D. Hipotesis

Sehubungan dengan penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban dari penelitian ini, hipotesis yang dimaksud yaitu:

H_0 = Persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen tidak berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

H_a = Persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisi data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan teknik otomotif universitas negeri padang. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung $(0,389) > r$ tabel $(0,207)$ dan t hitung $(4,27) > t$ tabel $(2,00)$. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa jurusan teknik otomotif UNP. Dengan adanya peningkatan kompetensi kepribadian dosen akan berdampak positif dalam memperlancar perkuliahan sehingga akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

B. Saran

1. Untuk menunjang peningkatan motivasi belajar mahasiswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif UNP maka dosen perlu meningkatkan kompetensi kepribadiannya.
2. Pihak Jurusan Teknik Otomotif hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan kompetensi kepribadian dosen untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar.

3. Bagi dosen supaya lebih meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga motivasi mahasiswa dalam belajar akan lebih meningkat
4. Kepada peneliti yang tertarik melakukan studi lebih mendalam tentang kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa agar lebih memperluas pembahasannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buchari Alma. (2008). *Guru Profesional; Menguasai dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hafiza. (2007). "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Keguruan Mahasiswa PL Pendidikan Ekonomi terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas II SMK N 1 Padang Panjang". *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Padang.
- Hasan Shadily. (2005). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia
- John W. Santrock, (2004). *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Mc-Graw-Hill Company:Dallas
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Tahun 2000 tentang Statuta Universitas Negeri Padang
- Misyar. (2005). *Dampak Kepribadian, Pembinaan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Sikap Inovatif Guru SD Kecamatan*. Tesis tidak diterbitkan. UNP Padang
- Moh.Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundarti, (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Prodi Kebidanan Magelang Politeknik Kesehatan Semarang Tahun Akademik 2005/2006*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang
- Nana Syaodik Sukmadinata (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Remaja rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru.